

Metode demonstrasi pada pembelajaran jarak jauh mata pelajaran gambar teknik di Sekolah Menengah Kejuruan

M. Agphin Ramadhan^{1)*}, Arris Maulana²⁾, Ana Amalia Islami³⁾, Muhammad Rijal Basyir⁴⁾, Valiant Lukad Perdana Sutrisno⁵⁾

^{1,2}Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta, Jl. Rawamangun Muka, Rawamangun, Jakarta Timur, Indonesia.

³Kompetensi Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB), SMK Negeri 1 Jakarta, Jl. Budi Utomo No.7, Jakarta Pusat, Indonesia.

⁴Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta, Jl. Rawamangun Muka, Rawamangun, Jakarta Timur, Indonesia.

⁵Program Studi Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No. 36, Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia

agphin@unj.ac.id*; arrismaulana@unj.ac.id; anaamaliaislami@gmail.com; muhhammadrijal146@gmail.com; valiantps@staff.uns.ac.id

*Penulis Koresponden

ABSTRAK

Adanya pandemi Covid-19 menjadi tantangan bagi pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), khususnya pada pembelajaran praktik. Di SMK kompetensi keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) terdapat mata pelajaran Gambar Teknik yang bertujuan menyiapkan peserta didik agar terampil menggambar konstruksi bangunan. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang bertujuan untuk mengetahui perubahan hasil belajar siswa kelas X kompetensi keahlian DPIB dengan menggunakan metode demonstrasi. Penelitian ini dilakukan dalam 3 tahap, yaitu pra siklus, siklus I, dan siklus II. Hasil analisis data menunjukkan bahwa pada tahap pra siklus hasil belajar siswa hanya memiliki nilai rata-rata 68,653 dan total 26 orang dari 32 siswa yang berhasil tuntas dalam pembelajaran. Berikutnya, hasil belajar siswa pada siklus I, mengalami peningkatan yang cukup tinggi yaitu sebesar 11% dengan nilai rata-rata 80,4, dengan total 28 orang siswa tuntas dalam melaksanakan pembelajaran. Kemudian, tes dilanjutkan pada siklus II dengan beberapa perbaikan, dan pada tahap ini hasil belajar siswa mengalami peningkatan lagi sebesar 4% dari siklus I, dengan nilai rata-rata 84, dan 28 orang siswa berhasil tuntas dalam pembelajaran. Metode demonstrasi yang digunakan terbukti efektif untuk diterapkan pada mata pelajaran Gambar Teknik yang dilakukan secara jarak jauh, karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Gambar Teknik; Hasil Belajar; Metode Demonstrasi.

ABSTRACT

The existence of the Covid-19 pandemic is a challenge for learning in vocational schools, especially in practical learning. In the Vocational School of Design, Modeling, and Building Information (DPIB), a Technical Drawing subject aims to prepare students to be skilled at drawing building construction. This research is a Classroom Action Research that aims to determine changes in the learning outcomes of class X students of DPIB skill competence using the demonstration method. This research was conducted in 3 stages: pre-cycle, Cycle I, and Cycle 2. The data analysis showed that at the pre-cycle stage, student learning outcomes only had an average score of 68.653, and 26 of 32 students completed learning. Next, student learning outcomes in the first cycle experienced a relatively high increase of 11%, with an average score of 80.4, with 28 students completed carrying out learning. Then, the test was continued in cycle II with several improvements. At this stage, student learning outcomes increased by 4% from cycle I, with an average score of 84, and 28 students completed learning. The demonstration

method is proven effective in applying to Engineering Drawing subjects that are carried out remotely because it can improve student learning outcomes.

Keywords: Demonstration Method, Engineering Drawings, Learning Outcomes.

diunggah: 2021/08/02, direvisi: 2022/07/02, diterima: 2022/09/19, dipublikasi: 2022/11/26

Copyright (c) 2022 Ramadhan et al

This is an open access article under the CC-BY license



Cara Sitasi: Ramadhan, M. A., Maulana, A., Islami, A. A., Basyir, M. R., & Sutrisno, V. L. P. (2022). Metode demonstrasi pada pembelajaran jarak jauh mata pelajaran gambar teknik di Sekolah Menengah Kejuruan. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 8(2). 224-233. <https://doi.org/10.22219/jinop.v8i2.17624>

PENDAHULUAN

Pada tahun 2021, dunia diresahkan oleh wabah *Coronavirus Disease 2019* atau Covid-19. Wabah ini pertama kali ditemukan pada Desember 2019, di pasar grosir makanan laut, Kota Wuhan, China (Wu et al., 2020). Dengan adanya wabah Covid-19, terdapat banyak bidang yang terkena dampaknya, terutama bidang pendidikan. Pada tanggal 18 Maret 2020, Pemerintah Indonesia mengeluarkan surat edaran yang menyatakan bahwa segala kegiatan yang dilakukan di dalam atau di luar ruangan untuk sementara ditunda dengan tujuan untuk meminimalisir penyebaran virus corona. Kemudian pada 24 Maret 2020, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan Pendidikan yang ada di Indonesia akan dilaksanakan di dalam jaringan (daring) atau Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) (Aji et al., 2020).

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) adalah suatu kegiatan pembelajaran yang terjadi ketika pengajar dan siswa tidak selalu hadir di tempat yang sama dalam proses pelaksanaannya (Setiawan, 2020). PJJ merupakan pembelajaran yang menggunakan media dalam prosesnya sehingga dapat menciptakan interaksi antara guru dan siswa (Prawiyogi et al., 2020). Kegiatan PJJ ini dilaksanakan hampir di seluruh sekolah dan di berbagai jenjang, mulai dari yang terendah yaitu TK, hingga ke jenjang yang lebih tinggi yaitu SMA/SMK (Jusuf et al., 2020). Proses pelaksanaan PJJ ini memberikan kemudahan bagi siswa dalam melaksanakan pembelajaran, namun di sisi lain PJJ ini juga memiliki beberapa masalah yang sering terjadi. Masalah yang pertama yaitu kurangnya ketersediaan fasilitas yang membantu siswa dalam melaksanakan PJJ, contohnya adalah layanan internet dan gawai. Internet dan gawai merupakan faktor penting untuk melaksanakan kegiatan PJJ, akan tetapi tidak semua siswa memiliki fasilitas tersebut karena adanya keterbatasan biaya untuk membeli layanan internet dan gawai yang memadai untuk melaksanakan kegiatan PJJ (Sadikin & Hamidah, 2020).

Selain aspek fasilitas, masalah lainnya adalah pembelajaran yang diberikan guru kepada siswa tidak terlaksana dengan efektif. Hal ini disebabkan karena adanya jarak antara guru dan siswa dalam berkomunikasi sehingga tidak terjadi interaksi secara langsung antara guru dan siswa atau bahkan sesama siswa yang merupakan salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran (Milfayetty & Putri, 20). Dengan adanya interaksi secara langsung, guru dapat membuat pola pikir siswa menjadi lebih luas dan dapat bersikap dewasa (Agustin et al., 2021).

Dalam pelaksanaannya, kegiatan PJJ mengharuskan guru ataupun siswa untuk selalu berada di depan gawainya selama proses pembelajaran berlangsung, yang akibatnya, guru dan siswa akan mudah mengalami pusing dan kelelahan karena terus-menerus menatap layar gawai dengan intensitas yang cukup tinggi

(Pujiasih, 2020). Hal ini tentu menjadi contoh kelemahan yang dimiliki oleh kegiatan PJJ karena dengan tingginya intensitas penggunaan gawai, daya tahan tubuh manusia akan mengalami penurunan, misalnya dengan merasakan sakit pada bagian mata, dan sakit pada bagian kepala. Selain itu, penggunaan gawai yang terlalu lama pun akan mengakibatkan gangguan penglihatan dan dapat membuat pengguna gawai kesulitan untuk tidur (Damayanti et al., 2020). Meskipun penggunaan gawai memiliki dampak yang negatif, akan tetapi gawai ini menjadi sarana yang dapat dimanfaatkan untuk pelaksanaan kegiatan PJJ di berbagai sekolah (Saifulloh & Darwis, 2020), salah satunya di SMK Negeri 1 Jakarta.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada mata pelajaran Gambar Teknik di semester ganjil tahun ajaran 2020/2021, terdapat beberapa kendala yang dijumpai oleh guru. Kendala yang pertama adalah beberapa siswa mengalami keterlambatan dalam pengumpulan tugas yang diakibatkan oleh beberapa faktor, yaitu 40,6% akibat sulitnya memahami materi, 21,9% karena kurangnya fasilitas yang memadai, 15,6% malas untuk mengerjakan dan 21,9% lainnya karena tenggat waktu yang terlalu cepat. Keterlambatan ini terjadi karena tidak adanya pengawasan secara langsung (tatap muka) yang dilakukan oleh guru kepada siswa, sehingga membuat proses pembelajaran menjadi terganggu (Putria et al., 2020).

Masalah berikutnya yaitu mengenai hasil belajar yang diperoleh siswa kelas X DPIB 1 pada tahun ajaran 2020/2021 semester ganjil yang relatif rendah. Dari hasil studi pendahuluan terkait hasil belajar siswa pada semester I, mata pelajaran Gambar Teknik, nilai akhir rata-rata tugas siswa adalah 68,653, dan nilai akhir rata-rata tes adalah 74,459. Hal ini diakibatkan oleh metode ceramah konvensional yang kurang efektif untuk digunakan dalam mata pelajaran Gambar Teknik. Di samping itu, pemilihan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan mata pelajaran yang diajarkan, karena penggunaan metode pembelajaran yang tidak tepat akan mempengaruhi hasil belajar siswa (Harsono et al., 2009).

Menanggapi masalah-masalah yang dihadapi oleh guru dan siswa pada mata pelajaran Gambar Teknik kelas X DPIB 1, maka dengan menggunakan masalah yang nyata dalam proses pembelajaran di kelas dapat dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan keterampilan dan hasil belajar siswa. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* yang dikombinasikan dengan metode demonstrasi.

Penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian mengenai refleksi diri yang dilakukan oleh peneliti yang beraktivitas dalam situasi sosial, misalnya pendidikan (Rahman, 2018). Kemudian menurut Susilowati (2018) penelitian tindakan adalah penelitian yang proses pembuatannya melalui tindakan yang dilakukan oleh peneliti agar terjadi sebuah perubahan. Penelitian Tindakan Kelas menurut Widiyati (2008) adalah suatu kegiatan penelitian yang di dalamnya memiliki konteks kelas, dan bertujuan untuk memecahkan permasalahan dalam kegiatan pembelajaran yang dihadapi guru, kemudian memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran.

Metode demonstrasi ini dipilih untuk menggantikan metode sebelumnya, yaitu, metode ceramah yang dianggap belum efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, metode ini dipilih karena berdasarkan pemetaan penelitian mengenai hasil belajar siswa pada mata pelajaran Gambar Teknik, dalam kurun waktu 11 tahun terakhir yaitu dari tahun 2010-2020, terdapat 33 penelitian yang telah dilakukan terhadap mata pelajaran Gambar Teknik di SMK, dan hanya terdapat 3 penelitian yang menggunakan metode demonstrasi. Hal ini menjadi

peluang untuk mengetahui apakah metode tersebut cocok atau tidak untuk digunakan pada mata pelajaran Gambar Teknik.

Salah satu penelitian yang menyatakan bahwa metode demonstrasi lebih baik daripada metode ceramah yaitu penelitian yang dilakukan oleh [Situmorang & Situmorang \(2013\)](#), dengan judul “Efektivitas Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Pada Pengajaran Sistem Koloid”. Penelitian ini, mendapatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode demonstrasi yaitu ($M=19,20\pm 0,73$) sedangkan dengan metode ceramah yaitu ($M=13,29\pm 1,70$). Hasil ini berarti bahwa metode demonstrasi memiliki peran yang lebih baik daripada metode ceramah untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Metode demonstrasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu guru melakukan demonstrasi pembelajaran Gambar Teknik pada materi menggambar dengan perangkat lunak, yaitu AutoCAD. Karena kondisi pandemi, maka guru memanfaatkan *platform* digital berupa aplikasi daring Google Meet untuk melakukan pembelajaran dengan siswa di rumah. Setelah guru mendemonstrasikan tentang materi tersebut, guru akan memberikan tugas sebagai refleksi terhadap materi yang telah diajarkan kepada siswa. Refleksi yang digunakan ini berupa tes yang akan digunakan sebagai hasil belajar siswa.

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yaitu (1) “Perbandingan Motivasi dan Prestasi Belajar Menggunakan Metode Demonstrasi dan Metode *Example non-Example* pada Mata Pelajaran Menggambar Interior dan Eksterior Bangunan Kelas XI Teknik Gambar Bangunan (TGB) SMK Negeri 2 Sukoharjo” yang dilakukan oleh [Sutrisno \(2016\)](#) yang menjelaskan bahwa penggunaan metode demonstrasi cukup mempengaruhi hasil belajar siswa dan lebih baik dibandingkan dengan metode *Example non-Example*, dengan perbandingan nilai 86,52 : 57,30; (2) “Pengaruh Metode Demonstrasi dan Metode Ekspositori Terhadap Hasil Belajar Mengoperasikan Sistem Pengendali Elektromagnetik (MSPEM) Di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam” yang dilakukan oleh [Siregar \(2018\)](#). Penelitian ini menyatakan bahwa hasil belajar siswa dengan metode demonstrasi mendapatkan nilai yang lebih tinggi dibandingkan metode Ekspositori, dengan perolehan nilai rata-rata uji t $2,051 > 1,671$; (3) “Penerapan Metode Demonstrasi Sebagai Strategi Peningkatan Hasil Belajar Pengolahan Dan Penyajian Makanan Indonesia Di Kelas XIA2 SMK Negeri 2 Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018” yang dilakukan oleh [Nawangsih \(2020\)](#). Hasil belajar siswa yang diperoleh pada penelitian ini yaitu 60,71 pada siklus I, 75 pada siklus II, dan 89,29 pada siklus III, yang berarti terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya; (4) “Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Melakukan Gerakan Mendarat Dengan Dua Kaki Pada Teknik Dasar Lompat Jauh” yang dilakukan oleh [Merfol \(2020\)](#). Penelitian ini memperoleh hasil belajar siswa dengan peningkatan sebesar 35% pada pra siklus menjadi 64% pada siklus I, dan menjadi 97% pada siklus II. Dari semua penelitian yang relevan tersebut, menyatakan bahwa metode demonstrasi cocok digunakan karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan di kelas X DPIB 1, SMK Negeri 1 Jakarta, pada semester genap tahun ajaran 2020/2021 (11 Januari-25 Juni 2021), dengan subjek penelitian ini adalah siswa kelas X DPIB 1

yang memiliki jumlah siswa 32 orang. Alasan dipilihnya kelas ini untuk penelitian karena hasil belajar yang didapatkan oleh siswa pada semester satu relatif rendah yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep menggambar Teknik.

Metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah metode *mix method*. Metode penelitian ini digunakan untuk memperoleh data dari tahap-tahap pengumpulan data, yang kemudian akan dilanjutkan pada tahap analisis data. Penelitian *mix-method* adalah sebuah opsi dinamis untuk memperluas cakupan yang dimiliki oleh sebuah penelitian sehingga dapat meningkatkan kekuatan analitik studi (Sandelowski, 2000). Penelitian *mix-method* adalah metode penelitian yang menggunakan kombinasi dan integrasi antara dua metode penelitian yang berbeda, yaitu metode kualitatif dan kuantitatif dalam penelitian yang sama (Molina-Azorin, 2016). Sedangkan model penelitian yang digunakan yaitu model Kemmis dan Mc Taggart yang memiliki empat tahap, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observe*), dan refleksi (*reflect*) (Prihantoro & Hidayat, 2019).

Prosedur penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap pra-siklus, tahap siklus I, dan tahap siklus II. Tahap pra-siklus merupakan tahap untuk mengobservasi data awal mengenai hasil belajar siswa pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021. Pada tahap siklus I dan II merupakan tahap pelaksanaan tindakan dari penelitian ini.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan instrumen kuesioner, observasi, tes, dan dokumentasi mengenai hasil belajar siswa berdasarkan nilai tugas keterampilan yang diberikan pada Siklus I dan II. Teknik pengumpulan data dengan instrumen tes menjadi teknik pengumpulan data yang utama untuk mencari tahu hasil belajar siswa. Keberhasilan penelitian dinyatakan apabila hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Setelah analisis hasil belajar siswa didapatkan, maka langkah selanjutnya adalah membandingkan hasilnya untuk dilihat adanya penurunan atau peningkatan hasil belajar. Analisis data pada penelitian ini, dihitung dengan menggunakan rumus statistik sederhana berikut yang digunakan untuk mencari nilai rata-rata dan persentase (Nasution, 2017).

- a. Untuk menghitung nilai rata-rata, digunakan rumus (1).

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n} \quad (1)$$

- b. Untuk menghitung persentase, digunakan rumus (2).

$$P = \frac{\sum x}{n} \times 100\% \quad (2)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam penelitian ini, digunakan metode tes untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, yaitu data mengenai hasil belajar siswa kelas X DPIB 1. Data hasil belajar tersebut merupakan data yang diperoleh dari nilai tugas siswa mengenai materi potongan bangunan yang telah disampaikan oleh guru menggunakan metode demonstrasi dalam proses pembelajarannya yang dilakukan dalam tiga siklus. Siklus yang pertama yaitu pra-siklus, yaitu tahapan dimana guru menganalisa hasil belajar siswa sebelum menggunakan metode yang akan digunakan dalam penelitian, dalam hal ini yaitu metode ceramah. Kemudian berlanjut ke siklus I dan

II, dimana guru sudah menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajarannya. Setelah itu, siswa diberikan tes sebagai refleksi untuk menganalisa hasil belajar siswa dengan menggunakan metode demonstrasi.

Penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran Gambar Teknik ini dilaksanakan pada tanggal 22 Januari-28 Mei 2021, dengan total siklus yang dilakukan adalah 2 siklus, dan tanggal pelaksanaan siklus tersebut adalah 19 April, dan 3 Mei 2021. Tes yang harus dikerjakan oleh siswa, diberikan setelah proses pembelajaran menggunakan metode demonstrasi mengenai materi potongan bangunan. Tes tersebut merupakan tes keterampilan untuk menggambar dua buah potongan bangunan, dengan rincian satu buah gambar potongan melintang pada siklus I, dan satu buah potongan memanjang pada siklus II. Untuk memberikan skor hasil tes keterampilan siswa, maka terdapat indikator penilaian sebagai acuan dalam melakukan penilaian terhadap hasil kerja siswa.

Langkah awal yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi masalah yang terdapat di tempat penelitian yaitu SMKN 1 Jakarta. Hal yang harus dilakukan terlebih dahulu adalah mengurus perizinan perihal pelaksanaan penelitian di SMKN 1 Jakarta, Kompetensi Keahlian DPIB. Setelah mendapatkan izin, maka kegiatan dapat dilanjutkan dengan mengidentifikasi kelas yang akan dijadikan subjek penelitian yaitu kelas X DPIB I. Tahap yang selanjutnya dilakukan adalah melakukan identifikasi terhadap kondisi awal kelas X DPIB I pada mata pelajaran Gambar Teknik. Hasil dari analisis data mengenai hasil belajar siswa pada pra siklus sebelum menggunakan metode demonstrasi, menyatakan bahwa hasil belajar siswa kelas X DPIB 1 tergolong ke dalam kategori cukup. Nilai rata-rata kelas yang didapatkan yaitu 68,7 dari total 32 siswa.

Berikutnya, hasil dari analisis data mengenai hasil belajar siswa pada siklus I dengan menggunakan metode demonstrasi, menyatakan bahwa hasil belajar siswa kelas X DPIB 1 tergolong ke dalam kategori tinggi. Nilai rata-rata kelas yang didapatkan yaitu 80,4 dari total 32 siswa.

Lanjut ke tahap akhir yaitu siklus II, hasil dari analisis data mengenai hasil belajar siswa dengan menggunakan metode demonstrasi, menyatakan bahwa hasil belajar siswa kelas X DPIB 1 tergolong ke dalam kategori tinggi. Nilai rata-rata kelas yang didapatkan pada siklus II yaitu 84 dari total 32 siswa.

Pembahasan

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, nilai rata-rata pada tahap pra siklus yaitu 68,7 (69%) yang termasuk ke dalam kategori cukup namun masih berada di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM merupakan indikator yang menyatakan apakah siswa sudah menguasai kurikulum atau tidak, yang diukur dari hasil belajar siswa terhadap kriteria minimal yaitu 75 (Mardapi et al., 2015). Dari data tersebut terdapat 26 orang siswa (76,5%) yang dapat dinyatakan tuntas dalam pembelajaran, dan 8 orang siswa (23,5%) yang dinyatakan tidak tuntas. Selanjutnya, pada tahap siklus I mengalami peningkatan hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 80,4 (80%) yang termasuk ke dalam kategori tinggi. Pada tahap ini, juga terjadi peningkatan ketuntasan belajar siswa dengan terdapat 28 orang siswa (87,5%) yang dapat dinyatakan tuntas dalam pembelajaran, dan 4 orang siswa (12,5%) yang dinyatakan tidak tuntas. Peningkatan hasil belajar juga terjadi pada tahap yang terakhir yaitu siklus II, dengan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 84 (84%) yang juga termasuk ke dalam kategori tinggi. Pada tahap ini, ketuntasan belajar tidak mengalami penurunan

ataupun peningkatan dari siklus I, yaitu dengan 28 orang siswa (87,5%) yang dapat dinyatakan tuntas dalam pembelajaran, dan 4 orang siswa (12,5%) yang dinyatakan tidak tuntas. Berikut ini adalah tabel mengenai peningkatan hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa:

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa pada Tiap Siklus

Siklus	Rata-Rata Nilai	Persentase	Keterangan
Pra-siklus	68.7	69%	Kondisi awal
Siklus I	80.4	80%	Meningkat 11%
Siklus II	84	84%	Meningkat 4%

Tabel 2. Ketuntasan Belajar Siswa pada Tiap Siklus

Siklus	Jumlah	Persentase	Keterangan
Pra-siklus	26	76.5%	Kondisi awal
Siklus I	28	87.5%	Meningkat 11%
Siklus II	28	87.5%	Meningkat 4%

Data pada [Tabel 1](#) dan [Tabel 2](#) menunjukan, baik hasil belajar maupun ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan pada tiap siklusnya. Hasil belajar siswa dari pra siklus menuju siklus I mengalami peningkatan 11%, dan dari siklus I menuju siklus II mengalami peningkatan 4%. Sedangkan untuk ketuntasan belajar siswa, dari tahap pra siklus menuju siklus I mengalami peningkatan 11%, dan dari siklus I menuju ke siklus II cenderung konstan karena tidak mengalami peningkatan ataupun penurunan, tetap dengan persentase 87.5%. Hal ini sejalan dengan teori dari [Tangkas & Said \(2007\)](#), bahwa keberhasilan metode demonstrasi adalah ketika siswa memperoleh hasil belajar dengan nilai rata-rata yang sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) atau bahkan lebih.

Hasil dari penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Nawangsih \(2020\)](#), ketuntasan belajar menggunakan pembelajaran kooperatif model demonstrasi dinyatakan meningkat dari siklus I, II, dan III, dengan masing-masing memiliki persentase 60,71%, 75,00%, dan 89,29%. Hal ini menandakan bahwa pembelajaran kooperatif model demonstrasi memiliki dampak positif dalam peningkatan hasil belajar siswa, karena dari peningkatan hasil belajar tersebut, siswa memiliki pemahaman dan penguasaan yang semakin meningkat terhadap materi yang guru sampaikan.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh [Merfol \(2020\)](#), menyatakan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan metode demonstrasi menunjukkan hasil yang memuaskan. Peningkatan dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas yang semula memiliki nilai 67 pada pra siklus, meningkat menjadi 80 pada siklus I, dan 83 pada siklus II. Kemudian, besar persentase peningkatan dengan menggunakan metode demonstrasi termasuk kategori memuaskan, karena peningkatan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dari 35% pada pra siklus menjadi 64% pada siklus I serta menjadi 97% pada siklus II.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas dan jumlah ketuntasan belajar siswa yang mengalami peningkatan. Pada tahap pra siklus memiliki nilai rata-rata 68,7 (69%), kemudian pada tahap Siklus I menggunakan metode demonstrasi meningkat sebesar 11% dengan nilai rata-rata

80,4 (80%), dan dari siklus I menuju siklus II meningkat sebesar 4% dengan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 84 (84%).

Sebelum menggunakan metode demonstrasi jumlah siswa yang dapat menuntaskan pembelajaran hanya 26 dari 32 siswa. Pada siklus I, setelah menggunakan metode demonstrasi terjadi peningkatan ketuntasan belajar, 28 siswa dinyatakan tuntas dalam pembelajaran, dan 4 orang siswa dinyatakan tidak tuntas. Kemudian, pada siklus II ketuntasan belajar cenderung konstan karena tidak mengalami penurunan ataupun peningkatan dari siklus I, yaitu 28 orang siswa dinyatakan tuntas dalam pembelajaran, dan 4 orang siswa dinyatakan tidak tuntas.

Penerapan metode demonstrasi dapat digunakan sebagai metode alternatif dalam proses pembelajaran, guru dapat menyesuaikan metode dengan media dan materi yang akan disampaikan. Sebelum menggunakan metode ini, hendaknya guru memahami materi yang akan disampaikan secara mendalam. Hal ini dilakukan untuk menghindari kesalahan pahaman pada proses demonstrasi.

Kemudian, gunakan alat atau media yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Alat atau media yang digunakan untuk melakukan demonstrasi harus tersedia dengan lengkap sesuai dengan materi yang diajarkan, karena dengan menggunakan metode demonstrasi ini kedua hal tersebut sangat penting untuk mendukung jalannya pembelajaran. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi pembaca yang ingin melakukan penelitian mengenai hasil belajar atau sejenisnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, M., Puspita, R. D., Nurinten, D., & Nafiqoh, H. (2021). Tipikal Kendala Guru PAUD dalam Mengajar pada Masa Pandemi Covid 19 dan Implikasinya. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 334–345. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.598>
- Aji, W., Dewi, F., Kristen, U., & Wacana, S. (2020). Dampak COVID-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu PendidikanJ*, 2(1), 55–61.
- Damayanti, E., Ahmad, A., Bara, A., Islam, U., & Alauddin, N. (2020). Dampak Negatif Penggunaan Gadget Berdasarkan Aspek Perkembangan Anak. *Martabat: Jurnal Perempuan Dan Anak*, 4(1), 1–22.
- Harsono, B., Soesanto, & Samsudi. (2009). Perbedaan Hasil Belajar Antara Metode Ceramah Konvensional Dengan Ceramah Berbantuan Media Animasi Pada Pembelajaran Kompetensi Perakitan Dan Pemasangan Sistem Rem. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 9(2).
- Jusuf, H., Sobari, A., & Fathoni, M. (2020). Pengaruh Pembelajaran Jarak Jauh Bagi Siswa SMA Di Era Covid-19. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 1(1), 15–24. <https://doi.org/10.31599/jki.v1i1.212>
- Mardapi, D., Hadi, S., & Retnawati, H. (2015). Menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal Berbasis Peserta Didik. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 19(1), 38–45. <https://doi.org/10.21831/pep.v19i1.4553>
- Merfol, F. (2020). Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Melakukan Gerakan Mendarat Dengan Dua Kaki Pada Teknik Dasar Lompat Jauh. *Jurnal Pendidikan BINANIAGA*, 01(01), 21–34.
- Milfayetty, S., & Putri, U. N. (2020). Memberi Penguatan Pada Guru Menerapkan

- Mindful Breathing Dalam Menghadapi Pandemi Covid 19 Di Sd Inklusi Jalan Sei Petani No 19 Medan. *Jurnal Vokasi - Politeknik Negeri Lhokseumawe*, 4(2), 113. <https://doi.org/10.30811/vokasi.v4i2.2002>
- Molina-Azorin, J. F. (2016). Mixed methods research: An opportunity to improve our studies and our research skills. *European Journal of Management and Business Economics*, 25(2), 37–38. <https://doi.org/10.1016/j.redeen.2016.05.001>
- Nasution, L. M. (2017). Statistik Deskriptif. *Jurnal Hikmah*, 14(1), 49–55. <https://doi.org/10.1021/ja01626a006>
- Nawangsih, E. T. (2020). Penerapan Metode Demonstrasi Sebagai Strategi Peningkatan Hasil Belajar Pengolahan Dan Penyajian Makanan Indonesiadi Kelas XIA2 SMK Negeri 2 Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Revolusi Pendidikan*, III(3), 39–46.
- Prawiyogi, A. G., Purwanugraha, A., Fakhry, G., & Firmansyah, M. (2020). Efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Pembelajaran Siswa di SDIT Cendekia Purwakarta. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(01), 94–101.
- Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). Melakukan Penelitian Tindakan Kelas. *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9(1), 49–60. <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v9i1.283>
- Pujiasih, E. (2020). Membangun Generasi Emas Dengan Variasi Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru Vol. 5, No.1 Edisi Khusus KBM Pandemi COVID-19*, 5(1), 42–48.
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid- 19 Pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861–870. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.460>
- Rahman, T. (2018). *Aplikasi Model-model Pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas* (K. Saifuddin (ed.); 1st ed.). PILAR NUSANTARA. <https://books.google.co.id/books?id=2CenDwAAQBAJ&printsec>
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik*, 6(2), 109–119. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- Saifulloh, A. M., & Darwis, M. (2020). Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar Di Masa Pandemi Covid-19. *Bidayatuna Vol.03, No.02*, 3, 286.
- Sandelowski, M. (2000). Focus on research methods: Combining qualitative and quantitative sampling, data collection, and analysis techniques in mixed-method studies. *Research in Nursing and Health*, 23(3), 246–255. [https://doi.org/10.1002/1098-240x\(200006\)23:3<246::aid-nur9>3.0.co;2-h](https://doi.org/10.1002/1098-240x(200006)23:3<246::aid-nur9>3.0.co;2-h)
- Setiawan, A. R. (2020). Lembar Kegiatan Literasi Saintifik untuk Pembelajaran Jarak Jauh Topik Penyakit Coronavirus 2019 (COVID-19). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 28–37. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.80>
- Siregar, A. H. B.-B. A. S. (2018). Pengaruh Metode Demonstrasi Dan Metode Ekspositori Terhadap Hasil Belajar Mengoperasikan Sistem Pengendalian Elektromagnetik (MSPeM) Di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 20(1), 14–23.
- Situmorang, H., & Situmorang, M. (2013). Efektivitas Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Pada Pengajaran Sistem Koloid. *Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan*, 19(1), 28.

<https://doi.org/10.24114/jpp.v19i1.3044>

- Susilowati, D. (2018). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran. *Edunomika - Vol. 02, No. 01 (Februari 2018)*, 02(01), 36–46.
- Sutrisno, R. N. A. R. (2016). *Perbandingan Motivasi Dan Prestasi Belajar Menggunakan Metode Demonstrasi Dan Metode Example Non Example Pada Mata Pelajaran Menggambar Interior Dan Eksterior Bangunan Kelas XI Teknik Gambar Bangunan (TGB) SMK Negeri 2 Sukoharjo*. 1–8.
- Tangkas, I. M., & Said, I. (2007). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas III SDN Inpres Tunggaling. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 2(1), 67–81.
- Widiyati, A. (2008). Penelitian Tindakan Kelas. *JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI INDONESIA Vol. VI No. 1 - Tahun 2008 Hal. 87 - 93*, VI(1), 87–93.
- Wu, Y. C., Chen, C. S., & Chan, Y. J. (2020). The outbreak of COVID-19: An overview. *Journal of the Chinese Medical Association*, 83(3), 217–220. <https://doi.org/10.1097/JCMA.0000000000000270>